

### BAB III METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Melihat suatu permasalahan yang menjadi fokus penelitian dalam melakukan sebuah penelitian yang berjudul “Implementasi Konseling Peer Group dalam Menyelesaikan Masalah Santri di Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus” dengan demikian maka pendekatan yang digunakan oleh peneliti yaitu pendekatan kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian ke lapangan.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, penelitian kualitatif adalah penelitian dimana peneliti ditempatkan sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara penggambaran dan analisis data bersifat induktif. Penelitian kualitatif juga menghasilkan dan mengolah data yang sifatnya deskriptif, seperti transkrip wawancara dan observasi.

Dasar pemikiran digunakan metode ini adalah karena penelitian ini mengetahui fenomena yang ada dalam kondisi yang alamiah, disamping itu peneliti harus terjun langsung ke lapangan bersama objek penelitian. Sesuai dengan permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu Implementasi Konseling *Peer Group* (Konseling Sebaya) dalam Menyelesaikan Masalah Santri di Pesantren Darul Falah 4 Jekulo Kudus. Maka peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan mendiskripsikan data yang diperoleh peneliti sebagai hasil suatu penelitian. Dengan menggunakan metode ini, maka peneliti mendapatkan data secara utuh, jelas dan dapat mendiskripsikan data secara nyata, dan benar-benar sesuai keadaan dilapangan.<sup>1</sup>

Peneliti menggunakan penelitian metode kualitatif dengan mendiskripsikan proses konseling *peer group* (konseling sebaya) dengan tujuan agar dapat menggambarkan secara nyata dan utuh, dan dapat mendiskripsikan setiap kejadian-kejadian dilapangan.

---

<sup>1</sup> Furqon Poerwandari, *Metode Penelitian Kualitatif* (Malang: Rizki Press, 2013). hlm. 23.

## B. Setting Penelitian

### 1. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian kualitatif membutuhkan lokasi yang menjadi latar belakang untuk diadakan sebuah penelitian. Dengan demikian, maka penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo, Kudus, Jawa Tengah. Pemilihan lokasi penelitian berdasarkan fokus penelitian mengenai permasalahan santri Darul Falah Jekulo Kudus, alasan untuk mengambil lokasi penelitian di Pondok Pesantren Darul Falah karena tempat dimana antar individu berkumpul, memahami satu sama lain meskipun berbeda daerah, ras, budaya yang berbeda, dalam menyeimbangi hal tersebut pasti setiap santri mempunyai ego dan pemikiran yang berbeda-beda, konseling sebaya juga menjadi peran penting di pesantren, antar santri. Maka dengan demikian penulisan skripsi ini untuk mengetahui dan meneliti mengenai implementasi konseling *peer group* untuk menyelesaikan masalah yang dialami santri Darul Falah Jekulo Kudus.<sup>2</sup>

### 2. Waktu Penelitian

Dalam penelitian kualitatif membutuhkan waktu penelitian yang terencana jauh hari sebelum melakukan sebuah penelitian. Agar penelitian ini berjalan dengan lancar dan baik tanpa ada kendala sedikitpun . waktu yang digunakan dalam melakukan pra-penelitian dimulai paada bulan April 2021 yang mana peneliti mulai terjun langsung ke lapangan untuk mencari data di Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus.

## C. Subjek Penelitian

Dari lokasi dan waktu penelitian di atas, maka selanjutnya subjek penelitian akan berlangsung dipilih secara langsung oleh peneliti. Penentuan subjek penelitian berdasarkan kebutuhan penelitian data mana

---

<sup>2</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Raneke Cipta, 2012).

yang akan diperoleh dan subjek penelitian akan memberikan data atau informasi sesuai dengan tujuan peneliti. Dalam mencari data melalui proses wawancara, terdapat dua subjek penelitian saat melakukan wawancara. Pertama wawancara terhadap pengurus pondok, kedua yaitu beberapa santri Darul Falah Jekulo Kudus.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data merujuk pada asal data yang diperoleh dan dikumpulkan oleh peneliti. Dalam menjawab permasalahan peneliti, kemungkinan dibutuhkan satu atau lebih sumber data, hal ini sangat tergantung dan kecukupan data. Sumber data ini akan menentukan jenis data yang didapatkan, apakah termasuk data primer atau data sekunder.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil dua sumber data, yaitu:

##### **a. Sumber data primer**

Sumber data primer yaitu sumber data pertama dimana sebuah data dihasilkan, dalam penelitian ini, sumber data primer yang digunakan adalah dengan mengadakan wawancara langsung kepada subjek penelitian yaitu pengurus pondok pesantren dan santri, yang keduanya merupakan santri Darul Falah Jekulo, Kudus.

##### **b. Sumber data sekunder**

Sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh tidak langsung dari sumbernya, tetapi diperoleh dari pihak kedua. Sumber data sekunder ini mendukung dari data primer yang telah peneliti dapatkan. Sumber data ini dapat diperoleh dari hasil dokumentasi berupa foto, catatan dan lain sebagainya.

Dimaksudkan data primer yaitu jika data tersebut diperoleh dari sumber pertama atau sumber asli, sedangkan data sekunder jika data tersebut diperoleh bukan dari sumber pertama atau sumber asli.

Saat melaksanakan sebuah penelitian, penting bagi peneliti untuk memiliki berbagai sumber data

yang dikumpulkan dalam membuat sebuah penelitian. Sumber data primer pada penelitian ini didapatkan melalui hasil dan wawancara santri di pesantren Darul Falah Jekulo, Kudus. Dan untuk sumber data sekunder didapatkan melalui dokumen yang menjelaskan dan menggambarkan kondisi yang ada pada pesantren Darul Falah Jekulo, Kudus.<sup>3</sup>

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data penelitian, maka diperlukan beberapa teknik dalam mengumpulkan data penelitian. Teknik tersebut diantara lain yaitu:

##### 1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara peneliti datang langsung, melihat, dan merasakan apa yang terjadi di obyek penelitian. Teknik pengumpulan data dengan observasi sangatlah baik, karena dapat menggabungkan antara teknik wawancara dengan dokumentasi dan sekaligus mengkonfirmasi kebenarannya.<sup>4</sup> Hasil observasi dapat berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu.<sup>5</sup>

Pada saat melakukan observasi peneliti mengamati kondisi dan keadaan sekitar lingkungan Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus. Selain itu peneliti juga mengamati perilaku santri sebagai konselor sebaya maupun konseli yang sedang berada pada lingkungan Pesantren. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui situasi sebenarnya yang terjadi, agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan dan data benar-benar valid dan sesuai dengan kondisi yang ada di Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus.

---

<sup>3</sup> Wahidmurni, "Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif," *Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif*, no. 3 (2017): 5–21.

<sup>4</sup> Sigit Hermawan dan Amirullah, *Metode Penelitian Bisnis : Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif*, (Malang : Media Nusa Creative, 2016), 204.

<sup>5</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian : Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*, (Yogyakarta : Pustaka Baru Press, 2020), 32.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan proses memperoleh penjelasan untuk mengumpulkan informasi dengan menggunakan cara tanya jawab antara dua orang atau lebih untuk memperbincangkan suatu topik atau permasalahan atau bertukar informasi sehingga akan diperoleh makna tertentu dari proses wawancara tersebut.<sup>6</sup>

Teknik yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai metode pengumpulan informasi jika spealis atau pengumpul informasi telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan akan diperoleh.

Metode ini digunakan dalam mencari informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran di Pesantren, sedangkan yang menjadi subyek dari metode ini khususnya adalah santri yang tinggal di pesantren darul falah jekulo kudus.

Dengan melakukan teknik wawancara melalui beberapa narasumber seperti santri sebagai konselor sebaya dan konseli, maka data dan informasi akan mudah didapatkan oleh peneliti. Pada saat menggunakan teknik wawancara peneliti hanya menanyakan beberapa pertanyaan kepada beberapa narasumber bersedia untuk diwawancarai, untuk menggali segala informasi atau data yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Data yang didapatkan saat wawancara akan lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

## 3. Teknik dokumentasi

Dokumntasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, website, surat kabar, prasasti notulen, majalah, agenda dan sebagainya yang berhubungan dengan topik pembahasan yang akan diteliti. Dalam menggali data

---

<sup>6</sup> Sigit Hermawan dan Amirullah, *Metode Penelitian Bisnis : Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif*, (Malang : Media Nusa Creative, 2016), 200.

dalam penelitian ini, selain menggunakan metode wawancara dan observasi, peneliti juga menggunakan metode dokumentasi. Metode ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh wawancara dan observasi. Dalam penelitian ini, dokumentasi yang digunakan adalah berupa catatan serta dokumentasi berupa foto atau gambar.<sup>7</sup>

Jadi dengan menggunakan teknik dokumentasi peneliti akan sangat terbantu dalam mencari datadan juga memudahkan peneliti dalam mencari data atau informasi yang didapatkan. Hanya perlu menggunakan media elektronik seperti handphone maupun kamera khusus untuk mengabadikan atau mengambil gambar yang dapat membantu kebenarannya validitas data yang diperoleh di Pesantren Darul Falah Jekulo, Kudus.

#### **F. Pengujian Keabsahan Data**

Upaya yang dilakukan peneliti mendapatkan data yang sesungguhnya dan valid dilapangan, peneliti melakukan kegiatan wawancara, observasi, dokumentasi, Penelitian kualitatif harus mengungkapkan kebenaran yang objektif. Berbeda dengan pendekatan kuantitatif yang tidak memerlukan subbab pengecekan keabsahan data, sebab sebelum kegiatan pengumpulan data dilakukan pendekatan ini dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas instrument sehingga data yang yang didapatkan sudah dianggap valid/abash, dengan demikian hasil penelitiannya juga absah pula (dengan asumsi semua proses penelitian dan analisis data sudah sesuai). Sedangkan dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif, instrument utama penelitiannya adalah peneliti itu sendiri, sehingga tingkat subyektivitasnya lebih tinggi. Untuk itu, untuk memastikan data yang diperoleh benar-benar objektif dan hasil analisisnya juga objektif sehingga temuannya dapat dipercaya diperlukan adanya pengecekan keabsahan temuan peneliti.

---

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2016). hlm 44.



Penelitian ini untuk mendapatkan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi. Adapun triangulasi adalah suatu teknik pemeriksaan keabsahan data dan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut. Langkah-langkah triangulasi ini adalah:

1. Triangulasi sumber data, yang dilakukan dengan mencari data dari banyak sumber informan, yaitu orang yang terlibat langsung dengan hubungan industrial.
2. Triangulasi pengumpul data (investigator), yaitu dilakukan oleh penulis sendiri dengan cara mencari data banyak dari sumber informan.
3. Triangulasi metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan bermacam-macam metode pengumpulan data seperti contoh pengumpulan data observasi, interview, studi dokumentasi, maupun kelompok pemimpin.
4. Triangulasi teori yaitu dilakukan dengan cara mengkaji berbagai teori yang relevan, sehingga dalam hal ini tidak digunakan teori tunggal akan tetapi dengan teori yang jamak.<sup>8</sup>

Pentingnya dalam menguji keabsahan data penelitian diatas, melalui triangulasi yaitu pengecekan ulang kembali data yang telah diperoleh terdapat kebenarannya atau kurang valid informasinya.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian kualitatif, teknik analisis yang digunakan sudah jelas, karena data yang diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam dan dilakukan dengan cara terus-menerus tersebut akan mengakibatkan variasi data yang tinggi. Teknik analisis yang digunakan antara lain:

---

<sup>8</sup> Wahidmurni, "Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif." (Mei 2011) hlm. 15.

## 1. Observasi

Obsevasi adalah teknik pengumpulan data dan cara peneliti datang langsung untuk melihat dan merasakan apa yang terjadi di objek penelitian. Teknik pengumpulan data dan observasi sangatlah baik, karenadapat menggabungkan antara teknik wawancara dengan dokumentasi dan sekaligus menkonfirmasi kebenarannya.<sup>9</sup>

Proses konseling *peer group* (konseling sebaya) di Pesantren Darul Falah telah sesuai dengan teori tersebut, yaitu:

### a. Tahap awal

Konselor memberikan salam, menanyakan kabar, kemudian Konselor mulai menanyakan masalah apa yang dihadapi santri (klien), melalui proses konseling *peer group* (konseling sebaya) di Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus, kemudian konselor mendengarkan keluhan kesah klien satu persatu. Konselor sebaya kemudian mengamati masalah apa saja yang dialami klien dalam proses konseling *peer group* (konseling sebaya) di Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus.

### b. Tahap kerja

Pada tahap ini para klien saling memperkenalkan diri dan juga mengungkapkan perasaan dan masalah yang klien hadapi dan juga mengungkapkan tujuan atau harapan-harapan yang ingin dicapai.

Konselor membantu para klien untuk mengenali dan mengatasi halangan, kegelisahan, keengganan, ketidaknyamanan, selanjutnya membahas secara tuntas permasalahan yang dihadapi para klien dengan terciptanya suasana untuk

---

<sup>9</sup> V. Wiratna Sujarweni, Metodologi Penelitian Lengkap Praktis dan Mudah Dipahami, (Yogyakarta: Pustaka BaruPress, 2020), hlm. 32.



mengembangkan diri, baik yang menyangkut pengembangan kemampuan berkomunikasi maupun menyangkut pendapat yang dikemukakan oleh para klien.

c. Tahap Akhir

Pada tahap akhir terdapat dua kegiatan yaitu penilaian (evaluasi) dan tindak lanjut (*follow up*), pada tahap penilaian konselor mengevaluasi masalah yang dihadapi klien tersebut. Konselor sebaya dan klien mencari solusi yang terbaik dalam menyelesaikan masalah yang dialami klien tersebut. Pada tahap tindak lanjut (*follow up*), konselor mengikuti perkembangan klien setelah klien mengambil suatu keputusan sendiri untuk bertindak.

Dalam proses konseling *peer group* (konseling sebaya) Konselor menanyakan dampak setelah melakukan konseling *peer group* (konseling sebaya) Klien merasa puas setelah melakukan konseling *peer group* (konseling sebaya), klien merasa terbantu akan adanya proses konseling dan dapat menjadikan lebih baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus dapat diketahui bahwa konseling *peer group* (konseling sebaya) sudah dilaksanakan dengan baik, namun terdapat kendala seperti kurangnya waktu dalam proses konseling sebaya tersebut, dalam proses konseling konselor sebaya belum bisa dikatakan konselor profesional, akan tetapi konselor juga mempelajari tentang konseling *peer group* (konseling sebaya) sebelum melakukan konseling sebaya di Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus.

Proses konseling dilakukan di ruang tamu yang sudah disiapkan oleh konselor, konseling sebaya dapat dilakukan ketika pada saat hari libur ataupun saat setelah kegiatan aktivitas Pondok Pesantren

Darul Falah Jekulo Kudus telah selesai. Beberapa santri ketika memiliki masalah yang dihadapinya dan belum bisa mengatasi sendiri maka mereka mengikuti konseling *peer group* (konseling sebaya).

Pada saat melakukan melakukan observasi peneliti mengamati kondisi dan keadaan sekitar dilingkungan Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus. Selain itu peneliti juga mengamati perilaku santri sebagai konselor sebaya maupun konseli yang sedang berada pada lingkungan Pesantren. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui situasi sebenarnya yang terjadi, agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan dan data benar-benar valid dan sesuai dengankondisi yang ada di Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus,

## 2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Sedangkan data yang dirasa tidak dipakai ditinggalkan. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk mencari kembali data apabila diperlukan.<sup>10</sup>

Dalam penelitian ini, hasil reduksi data berupa petikan-petikan wawancara untuk tema, pola, dan kategori yang sama. Dalam proses penelitian di Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus, peneliti merangkum hasil wawancara dengan konselor sebaya dan konseli kemudian peneliti memilih pokok-pokok yang penting saja.

## 3. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah reduksi data, langkah selanjutnya yang dilakukan dalam analisis data kualitatif yaitu menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian

---

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung : Alfabeta, 2018) hlm. 404.

singkat, bagan, dan sejenisnya. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.<sup>11</sup>

Data yang ditampilkan adalah petikan-petikan wawancara untuk tiap-tiap ide dalam topik penelitian dan juga data display untuk konsep atau tema-tema yang sama dalam penelitian tersebut. Penyusunan hasil penelitian dengan menampilkan petikan-petikan wawancara tersebut dimaksudkan untuk memberikan gambaran kealamiah (naturalistik) penelitian yang bersumber dari wawancara asli yang diungkapkan para informan. Selain itu juga dimaksudkan untuk menunjukkan tentang proses uji *credibility* khususnya triangulasi sumber dan *member check* sebagai bagian dari keabsahan data.<sup>12</sup>

Dalam proses penelitian di Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus peneliti melakukan penyajian data peneliti melakukan penyajian data melalui menguraikan hal-hal penting membuat bagan dan sebagainya, dilakukan secara nyata dan alamiah.

#### 4. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Penarikan kesimpulan adalah langkah bagi peneliti untuk mengambarkan permasalahan yang terjadi dari objek penelitian. Maka proses penarikan kesimpulan di dasarkan pada penggabungan data atau informasi yang berbeda dalam penyajian data. Dari data tersebut peneliti dapat membuat kesimpulan yang benar dan dapat dipercaya mengenai objek yang sedang diteliti.

Setelah peneliti membuat kesimpulan atas permasalahan yang menjadi objek penelitian, maka

---

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung : Alfabeta, 2018), 404.

<sup>12</sup> Sigit Hermawan dan Amirullah, *Metode Penelitian Bisnis : Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif*, (Malang : Media Nusa Creative, 2016), 238.

akan mudah bagi peneliti dalam menganalisis data yang diperoleh sebelumnya. Setelah data dianalisis akan memunculkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.<sup>13</sup>



---

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif R & D* (Bandung: Alfabeta, 2011). Hlm. 257.